

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) DI MI AT-TAQWA GUPPI WOJOWALUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Wahyu Iskandar¹, Fia Alifah Putri²

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara¹, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta²

wiskandar921@gmail.com¹, fiaalifahputri24@gmail.com²

Abstract: Examining in more detail the discourse of the 2013 curriculum will ultimately pay attention to the learning process and items based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) to students. Functionally HOTS is guaranteed to be very representative to sharpen higher-order thinking skills such as logical, reflective, critical, creative and metacognitive students. This research is very focused in exploring the evaluation of HOTS-based learning programs at MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta in the 2018/2019 academic year. Researchers chose MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta Special Region as the research location. Descriptive qualitative research is considered important as an alternative methodology in this paper. Data were analyzed, described and efforts were made to describe the data according to the principles of qualitative research. Retrieval of observation data, interviews and documentation. In this study, the speakers were the homeroom teacher and grade VI students at MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur. The results of this study indicate that the evaluation of the HOTS learning program at MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta in the 2018/2019 academic year the teacher carried out the learning by giving question items and discussing the grid before USBN related to the HOTS abilities of students from the books that had been prepared. . The books that contain USBN exam questions and their grids include *Seconds Seconds of USP SD / MI Examinations Organized by the Education Unit for the 2019/2020 Academic Year published by PT Penerbit Intan Pariwara and Al Gendon Pediksi's Success Book for SD / MI School Exams 2019 / 2020 issue of Al-Gendon.*

Keywords: Learning Evaluation, HOTS, MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur.

Abstrak: Meninjau lebih detail diskursus kurikulum 2013 pada akhirnya memberikan atensi terhadap proses pembelajaran dan butir soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kepada peserta didik. Secara fungsional HOTS digaransi sangat representatif mempertajam kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti logis, reflektif, kritis, kreatif dan metakognitif peserta didik. Penelitian ini sangat fokus dalam menggali evaluasi program pembelajaran berbasis HOTS di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dianggap penting sebagai alternatif metodologi dalam tulisan ini. Data dianalisis, dideskripsikan dan upaya menggambarkan data sesuai kaidah penelitian kualitatif. Pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber adalah Wali kelas dan peserta didik kelas VI MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur. Adapun hasil penelitian ini bahwa evaluasi program pembelajaran HOTS di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 guru melaksanakan pembelajaran dengan pemberian butir-butir soal dan membahas kisi-kisi sebelum USBN yang berkaitan dengan kemampuan HOTS peserta didik dari buku yang telah dipersiapkan. Adapun buku yang mengandung soal-soal ujian USBN dan kisi-kisinya diantaranya adalah *Detik Detik USP SD/MI Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020 terbitan PT Penerbit Intan Pariwara dan Buku Sukses Al Gendon Pediksi Ujian Sekolah SD/MI Tahun 2019/2020 terbitan Al-Gendon.*

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, HOTS, MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas program pembelajaran.¹ Pada prosesnya semakin baik pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula.² Program pembelajaran sendiri merupakan sub-unit dari kurikulum yang meliputi rangkaian proses dari pelaksanaan program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.³ Setiap periode, kurikulum berkembang sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hal ini didasari upaya untuk mengadaptasi materi yang disajikan dengan maksud akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul demi kemajuan bangsa.

Harapan terhadap kemajuan bangsa inilah yang membuat kualitas pendidikan terus berevolusi menjadi lebih baik lagi salah satunya dengan melakukan perubahan. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 atau K-13 menuntut guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Di mana dalam proses pembelajaran guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik⁴. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan dengan melibatkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik⁵.

¹ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 14 Lihat juga Wirastiani Binti Yusup, "Evaluasi Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Salatiga, 2017. https://www.researchgate.net/profile/Wirastiani_Yusup/publication/316281230_Evaluasi_Program_Pembelajaran_dalam_Meningkatkan_Mutu_Pendidikan/links/58f92e9f0f7e9ba3ba4c63eb/Evaluasi-Program-Pembelajaran-dalam-Meningkatkan-Mutu-Pendidikan.pdf

² Eko Putro widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) di upload di academia.edu. h. 1. http://www.academia.edu/download/33976446/Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf

³ Lise Chamisijatn et al, *Pengembangan Kurikulum SD*, (Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas, 2008), h. 23

⁴ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2 (2) (2015): 87-94. Link: <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/362>

⁵ Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS Higher Order Thinking Skilss Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" Yang Dilengkapi Dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h. 2

Domain kognitif sendiri dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menjelaskan fakta, konsep, prosedur dan pengetahuan metakognitif⁶. Dimana secara prosesnya domain kognitif ini secara sistematis tersusun dari mulai mengingat (*remembering*) sebagai C1, memahami (*understanding*) sebagai C2, menerapkan (*applying*) sebagai C3, menganalisis (*analyzing*) sebagai C4, menilai (*evaluating*) sebagai C5, dan mencipta (*creating*) sebagai C6. Dimana domain kognitif pada tahap C4-C6 disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat Tinggi merupakan sistem yang mulai digalakkan pemerintah dari tahun 2018.

HOTS dalam penerapannya memang sangat cocok diterapkan kepada peserta didik karena keterampilan ini perlu dilatih sejak usia sekolah dasar (SD) untuk membuat siswa terbiasa dengan cara berpikir yang akan menjadi modal belajar pada tingkat pendidikan berikutnya. Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga membuat siswa mampu menyampaikan ide-ide argumentatif, logis, dan percaya diri, baik tertulis, lisan, dan tindakan⁷. Pernyataan tersebut sejalan dengan kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah melalui program pembelajaran berbasis HOTS diantaranya berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*)⁸.

Sejatinya, program pembelajaran kini diarahkan kepada mewujudkan anak yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta diiringi dengan karakter individu dan sosial yang baik. Sehingga, melalui program pembelajaran yang diberikan mampu mencetak generasi unggul dan berkarakter bagi bangsa Indonesia. Ditambah lagi jika ditelusuri bahwa guru sebagai garda depan dalam

⁶ Ahmad Yani, 2019, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS...*, h. 3

⁷ Usmaedi, "Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1) (2017): 82-95, Link: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1040>.

⁸ Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, and Zamroni, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 2

hal pembelajaran mempunyai 3 tugas dalam program pendidikan⁹ yakni perancang, pengelola dan evaluator. Dalam memainkan peran sebagai evaluator guru merancang situasi-situasi yang memungkinkan siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Guru yang efektif akan tetap memperhatikan apa yang telah dipelajari setiap siswa dan mencari cara untuk sampai pada kesimpulan yang valid berkenaan dengan hasil-hasil belajar.

Para peneliti secara kolektif dalam berbagai varian penelitian tentang HOTS banyak mengkaji tema ini dari berbagai aspek, Di antaranya aspek asesmen berbasis HOTS,¹⁰ materi pembelajaran berbasis HOTS¹¹, pengembangan soal ujian berbasis HOTS¹², metode dan media pembelajaran berbasis HOTS¹³, desain pembelajaran berbasis HOTS¹⁴, peran pendidikan berbasis HOTS¹⁵ bagi kemajuan bangsa. Bahkan, upaya pelatihan pembelajaran berbasis HOTS¹⁶ juga

⁹ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), h. 5-7

¹⁰ Rahayu Herawati, Rustono W.S, Ghullam Hamdu, "Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar", *Pedadidaktika*, 1 (2), 2014:151-159. Link: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4975/3493> Lihat juga Erna Yayuk, Tyas Deviana, Nawang Sulistyani, "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand" *JINOP*, 5 (2) (2019): 107-122. Link: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/7106.;>

¹¹ Anni Prastiwi, Sriyono, Nurhidayati, "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMA" *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 9 (1) (2016): 125-127 Link: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17882>

¹² Anggi Lestari, Asep Saepurrohman, Ghullam Hamdu, "Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar" *Pedadidaktika*, 3 (1) (2016): 74-83 Link: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4801>

¹³ R Mursid, Abdul Hasan Saragih, Naeklan Simbolon, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK dan Sikap Inovasi Terhadap Hasil Belajar Perencanaan Pembelajaran dengan HOTS" *Jurnal Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*, 4 (2) (2017) Link: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/view/8765>

¹⁴ Eko Kuntarto, Alirmansyah, Agung Rimba Kurniawan, "Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam merancang", *Jurnal Kiprah*, 7 (2) (2019) Link: <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/1454>

¹⁵ Ramadhan Prasetya Wibawa & Dinna Ririn Agustina, "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia" *Equilibrium*, 7 (2) (2019) Link <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4779>

¹⁶ Meita Fitriawanati, Aan Hendroanto, Widayati, "Pelatihan Pembelajaran Berbasis HOTS dan Pendidikan Matematika Realistik Bagi Guru SD di Kabupaten Sleman" *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2019) Link: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2366>

tidak luput dikaji oleh para peneliti terdahulu. Namun pada penelitian ini penulis berfokus pada evaluasi program pembelajaran berbasis HOTS yang dilaksanakan oleh guru.

Melihat fenomena dan *literature review* di atas, diketahui bahwa masih terdapat “ruang kosong” kajian mendalam berupa evaluasi program pembelajaran berbasis HOTS. Oleh karenanya dirasa penting untuk memperluas wilayah penelitian diskursus pembelajaran HOTS. Upaya menjelajahi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran berbasis HOTS di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Di mana hasil dari riset ini diharapkan kan menjadi acuan agar guru dan berbagai pihak yang terlibat senantiasa dapat melakukan perbaikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dianalisis dengan cara dideskripsikan atau menggambarkan data sesuai kaidah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan sampel *non probability sampel*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber adalah Wali kelas dan peserta didik kelas VI MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur sebagai narasumber terkait evaluasi program pembelajaran berbasis HOTS. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data juga diverifikasi dengan menggunakan keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik dan diskusi antar peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat terlihat dari hasil evaluasi.¹⁷ Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi adalah suatu kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah dirancang telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, efisien atau tidak. Termasuk penilaian untuk melihat kompetensi siswa dalam berpikir tingkat tinggi atau HOTS.¹⁸ Penilaian autentik atau *authentic assessment* merupakan refleksi nyata atau *the real mirror* dari kondisi pembelajaran siswa. Selain mengembangkan soal pembelajaran berbasis HOTS dalam rangka menggambarkan kondisi siswa secara nyata atau tugas autentik, diharapkan guru juga mampu mengevaluasi pembelajaran termasuk mendiskusikan kisi-kisi materi ujian.¹⁹

MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta pada pencapaian visi misinya, para pendidik juga melakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pemberian soal yang berkenaan dengan kemampuan HOTS peserta didik. Wali kelas VI MI Wojowalur ketika diwawancarai menuturkan bahwa:

“Pada pelaksanaan evaluasi, kami menggunakan soal-soal latihan yang ada di RPP dan soal soal yang ada dalam buku Detik Detik USP SD/MI Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020 dan buku Sukses Al Gendon Pediksi Ujian Sekolah SD/MI Tahun 2019/2020 terbitan Al-Gendon mba, soal-soal yang ada di buku itu sudah mewakili semua bentuk evaluasi yang perlu kami lakukan. Buku Sukses Al-Gendon juga merupakan buku karangan salah satu dewan guru yang ada di gugus sekolah kabupaten kulon progo, yaitu bapak Haryana sebagai wali kelas 6 SD Panjatan Kulon Progo. Soal-soal

¹⁷ Basuki, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9

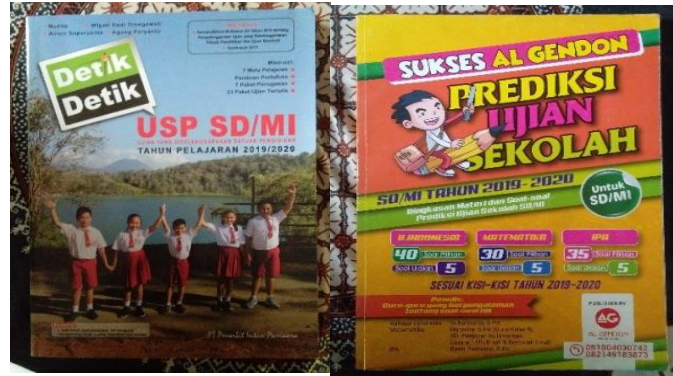
¹⁸ Basuki, *Assesmen Pembelajaran...*, h. 168

¹⁹ Anggi Lestari, Asep Saepulrohman, Ghullam Hamdu, “Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar” , *Jurnal Pedadidaktika*, 3 (1) (2016): 74-83. Link <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4801>

yang ada dalam buku Sukses Al Gendon di buku tersebut menurut saya lengkap sekali mba baik dalam segi pendalaman materi maupun soal-soalnya juga sudah bernuansa HOTS ketimbang buku yang ini (menunjuk buku Detik Detik USP SD/MI Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020). Soal-soal dalam kedua buku tersebut dalam proses pembelajarannya kami menyisipkan materi berupa soal pada sela-sela pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, namun saya lebih banyak menggunakan buku al-Gendon mba karena menurut saya soal-soal HOTS nya lebih banyak mba. Pada tahap itu, evalusinya hanya sebatas selingan di tiap-tiap pembelajaran. Kemudian, kami mulai fokus memberikan kisi-kisi soal ketika memasuki akhir semester mba. Pada prinsipnya, siswa diminta mengerjakan soal yang ada sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.”²⁰

Berikut buku yang digunakan oleh wali kelas VI di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta dengan judul “Detik Detik USP SD/MI” ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan tahun pelajaran 2019/2020 terbitan PT Penerbit Intan Pariwara dan buku Sukses Al Gendon Prediksi Ujian Sekolah SD/MI Tahun 2019/2020 terbitan Al-Gendon. Buku “Sukses Al Gendon” juga mengklaim para penulisnya merupakan guru-guru yang berpengalaman tentang soal-soal UN, seperti soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditulis oleh bapak Suharyanto, S.Pd, soal matematika oleh bapak Haryana, S. Pd, dan soal IPA oleh bapak Bardi Purnomo, S.Pd. Buku Al-Gendon juga diperkaya oleh ringkasan materi dan soal-soal prediksi ujian sekolah SD/MI.

²⁰ Wawancara dengan ARD selaku wali kelas VI MI Attaqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta Pada hari Kamis 23 Juli 2020 pukul 10.20 WIB di Ruang kelas MI Attaqwa GUPPI Wojowalur



Gambar 1. Buku kumpulan soal latihan tebitan Al-Gendon dan PT. Penerbit Intan Pariwara

Jika dicermati berdasarkan penuturan wali kelas VI MI At-Taqwa Wajowalur tersebut pada paragraf sebelumnya, maka dapat diambil pengertian bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap pemahaman siswa berupa pemberian soal-soal yang berkenaan dengan HOTS yang dilakukan di tiap-tiap pembelajaran sesuai dengan materi yang berkaitan. Selanjutnya, pemberian soal kisi-kisi mulai dilakukan secara fokus yakni ketika memasuki akhir semester menuju semester 2.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa kelas VI MI At-Taqwa Wajowalur Yogyakarta yang menuturkan bahwa:

“Iya mba, kalau belajar biasanya di sela-sela pembelajaran guru kasih soal untuk kami kerjakan. Soal itu katanya yang akan diujikan ketika USBN nanti. Bu guru bilang ujian ini sebagai latihan untuk kami biar kami siap untuk ujian akhir nanti. Tapi kalau mau ujian semester, pelajarannya diganti dengan mengerjakan soal-soal latihan mba, dan guru akan menjelaskan soal itu di akhir pelajaran. Kadang juga bu guru kasih les tambahan buat temen-temen yang belum paham dikelas, jadi nanti pulang sekolah yang namanya dipanggil bu guru belajar dulu sebentar tentang

soal-soal yang belum paham atau pelajaran pelajaran tadi yang pas dikelas belum paham mba.”²¹



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI (Dokumentasi Cahyo, 19 Juli 2020, pukul 09.50 WIB)

Menyoal kedua hasil wawancara tersebut, evaluasi program pembelajaran dengan memberikan kisi-kisi soal diberikan di sepanjang pembelajaran dan difokuskan pada menjelang akhir semester. Jika dikaitkan dengan teori evaluasi, tugas guru selain berperan sebagai fasilitator, ia memiliki fungsi sebagai evaluator.²² Istilah evaluasi menurut Djemari dalam Rohman terbagi menjadi tiga bagian yakni: tes, pengukuran dan penilaian²³ yang intinya sebagai kadar pengukur tingkat keberhasilan dari rangkaian program yang telah terbentuk sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

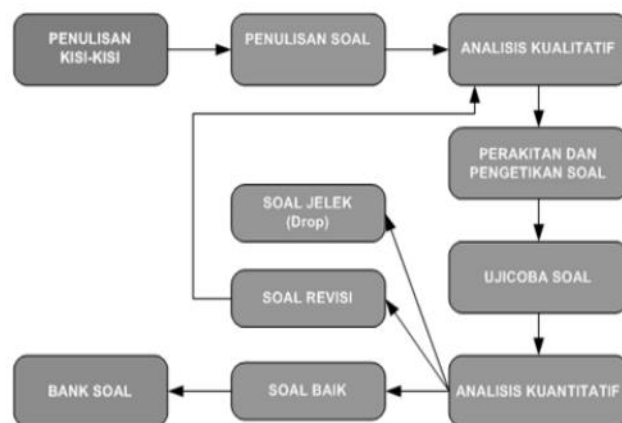
Selanjutnya, jika ditelaah berdasarkan peraturan pemerintah terkait prosedur penyusunan soal, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan panduan dalam penyusunan soal. Panduan penulisan tersebut ditujukan agar soal yang dihasilkan dari setiap sekolah memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh

²¹ Wawancara dengan ARD selaku wali kelas VI MI Attaqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta Pada hari Kamis 23 Juli 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang kelas MI Attaqwa GUPPI Wojowalur

²² Mally Masilah, “Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana”, *Prosiding Seminar Internasional APTEKINDO*, (2012) 175, Link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/50>

²³ Nur Rohman, “Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Tesis, Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, h. 27, Link <http://digilib.uin-suka.ac.id/39591/>

pemerintah. Adapun poin-poin yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal tersebut adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan tes, 2) menentukan acuan yang dipakai, 3) membuat kisi-kisi, 4) memilih soal yang sesuai dengan kisi-kisi yang ada.²⁴



Gambar 3. Prosedur Pengembangan Bank Soal PUSPENDIK

1. Analisis Soal USBN Terbitan KEMENDIKBUD

Soal ujian merupakan alat/instrumen evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik tes. Arikunto mendefinisikan tes sebagai alat atau prosedur yang dipakai untuk melihat dan mengukur sesuatu dalam suasana, berdasarkan aturan yang sudah ditentukan.²⁵ Sedangkan Rasydin mendefinisikan tes sebagai sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.²⁶ Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan bentuk bagian dari evaluasi/tes yang diberikan kepada peserta didik.

Jika dilihat dari sumbernya, USBN adalah bentuk bagian evaluasi yang berisi kumpulan soal terbitan Kemendikbud dengan skala Nasional. Selanjutnya, jika dianalisis kumpulan soal ini merupakan komponen bentuk evaluasi yang

²⁴ Pusat Penilaian Pendidikan BALITBANG PERMENDIKBUD, *Panduan Penulisan Soal 2017*, 2017, h. 2

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 53

²⁶ Rasyidin, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 11

memiliki tujuan sebagai landasan yang dipakai sebagai penentu kelulusan di tiap sekolah di Indonesia. Berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam terkait tingkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang terdapat pada soal USBN yang dipakai sebagai penentu kelulusan tersebut.

Sebagai langkah mempermudah dalam menganalisis kedua kumpulan soal tersebut, berikut penulis jabarkan sebaran kisi-kisi soal dalam tabel di bawah ini.

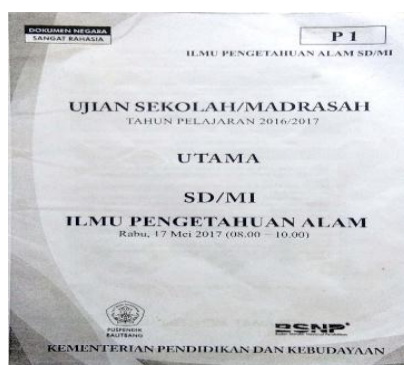
Tabel 1. Kisi-Kisi Soal USBN Mata Pelajaran IPA

Level Kognitif	Lingkup Materi				
	Makhluk Hidup dan Lingkungannya	Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup	Benda dan Sifatnya	Energi dan Perubahannya	Bumi dan Alam Semesta
Pengetahuan dan Pemahaman Mengidentifikasi Menunjukkan Memberi contoh Menyebutkan	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - fungsi bagian tubuh tumbuhan/hewan 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - sifat benda - perubahan wujud benda 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - sumber tenaga - jenis-jenis gaya 	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - sumber daya alam - siklus air - sistem tata surya - gerhana bulan dan

	<ul style="list-style-type: none"> - penyesuaian diri makhluk hidup - pelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - daur hidup hewan - alat gerak dan fungsinya - sistem pernapasan pada manusia/hewan - sistem pencernaan pada manusia - sistem peredaran darah pada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - sifat bahan dan bahan penyusunnya 	<ul style="list-style-type: none"> - bentuk energi dan perubahannya - energi alternatif - sifat-sifat magnet 	<ul style="list-style-type: none"> gerhana matahari
--	--	---	---	---	--

		- perke mbang biakan tumbu han/h ewan - perke mbang an dan pertum buhan manusi a - pemeli haraan keseha tan organ			
--	--	--	--	--	--

2. Sebaran Soal USBN Mata Pelajaran IPA MI/SD



Gambar 4. Naskah soal USBN mata pelajaran IPA tahun ajaran 2016/2017

Naskah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada hari rabu, 17 mei 2017 pukul 08.00 - 10.00 WIB. Naskah tersebut berjumlah 40 soal pilihan ganda yang ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan dianalisis sesuai dengan indikator taksonomi Anderson dan Krathwhol berikut pemaparannya:

Tabel 2. Soal USBN IPA MI/SD Tahun Ajaran 2016/2017

No	LOTS			HOTS			Alasan	Ket.
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1		√					2.1	Menafsirkan
2		√					2.5	Menyimpulkan
3	√						1.2	Mengingat Kembali
4		√					2.5	Menyimpulkan
5		√					2.3	Mengklasifikasikan
6		√					2.7	Menjelaskan
7				√			4.2	Mengorganisasi
8		√					2.5	Menyimpulkan
9		√					2.5	Menyimpulkan
10		√					2.5	Menyimpulkan
11		√					2.5	Menyimpulkan
12		√					2.7	Menjelaskan
13		√					2.7	Menjelaskan
14		√					2.5	Menyimpulkan
15		√					2.1	Menafsirkan
16				√			4.1	Membedakan
17	√						1.2	Mengingat Kembali
18	√						1.2	Mengingat Kembali
19		√					2.5	Menyimpulkan
20		√					2.5	Menyimpulkan

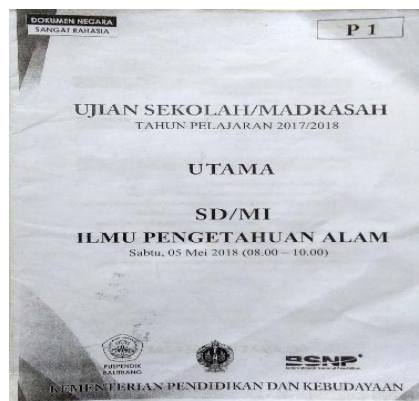
21		√					2.3	Mengklasifikasikan
22		√					2.3	Mengklasifikasikan
23		√					2.5	Menyimpulkan
24				√			4.1	Membedakan
25		√					2.1	Menafsirkan
26				√			4.1	Membedakan
27				√			4.2	Mengorganisasi
28		√					2.3	Mengklasifikasikan
29		√					2.7	Menjelaskan
30		√					2.3	Mengklasifikasikan
31		√					2.3	Mengklasifikasikan
32				√			4.2	Mengorganisasi
33		√					2.5	Menyimpulkan
34				√			4.2	Mengorganisasi
35				√			4.1	Membedakan
36		√					2.3	Mengklasifikasikan
37		√					2.7	Menjelaskan
38	√						1.2	Mengingat Kembali
39		√					2.5	Menyimpulkan
40		√					2.1	Menafsirkan

Naskah mata pelajaran IPA yang berjumlah 40 soal ini peneliti susun dan bahas menggunakan keabsahan data dengan cara berdiskusi sesama peneliti tentang soal-soal mana saja yang sekiranya termasuk dalam indikator dimensi ranah kognitif. Hasil diskusi peneliti menjelaskan bahwa terdapat empat soal yang termasuk kedalam C1 yaitu dimensi ranah kognitif mengingat, terdapat 28 soal yang termasuk kedalam C2 yaitu dimensi ranah kognitif memahami, tidak ada sama sekali yang termasuk kedalam C3 yaitu dimensi ranah kognitif mengaplikasikan dan soal yang termasuk C4 yaitu dimensi ranah kognitif

menganalisis sedangkan C5 yaitu dimensi ranah kognitif mengevaluasi dan C6 dimensi ranah kognitif mencipta tidak ada soal termasuk kedalamnya.

Terdapat beberapa tahapan indikator dalam dimensi ranah kognitif yang terdapat dalam naskah tersebut diantanya dalam C1 terdapat satu indikator yang terpenuhi yaitu empat soal 1.2 dimensi ranah kognitif mengingat tahap mengingat kembali, dan C2 terdapat empat indikator yang terpenuhi yaitu empat soal 2.1 dimensi ranah kognitif memahami tahap menafsirkan, tujuh soal 2.3 dimensi ranah kognitif memahami tahap mengklasifikasikan, 12 soal 2.5 dimensi ranah kognitif memahami tahap menyimpulkan, dan lima soal 2.7 dimensi ranah kognitif memahami tahap menjelaskan. dan C4 terdapat dua indikator yaitu empat soal 4.1 ranah kognitif menganalisis tahap membedakan dan empat soal 4.2 ranah kognitif menganalisis tahap mengorganisasi.

3. Naskah Soal USBN Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI/SD Tahun Ajaran IPA 2017/2018



Gambar 5. Naskah soal USBN mata pelajaran IPA tahun ajaran 2017/2018

Naskah kedua yaitu mata pelajaran IPA tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada hari sabtu, 05 mei 2018 pukul 08.00 - 10.00 WIB. Naskah tersebut berjumlah 40 soal yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian yang ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan dianalisis sesuai dengan indikator taksonomi Anderson dan Krathwhol berikut pemaparannya:

Tabel 3. Soal USBN IPA MI/SD Tahun Ajaran 2017/2018

No	LOTS			HOTS			Alasan	Ket.
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	√						1.1	Mengenal
2		√					2.2	Mencotohkan
3		√					2.7	Menjelaskan
4		√					2.6	Membandingkan
5		√					2.7	Menjelaskan
6		√					2.5	Menyimpulkan
7		√					2.7	Menjelaskan
8		√					2.5	Menyimpulkan
9		√					2.2	Mencontohkan
10	√						1.2	Mengingat Kembali
11		√					2.2	Mencotohkan
12		√					2.3	Mengklasifikasikan
13		√					2.2	Mencotohkan
14	√						1.2	Mengingat Kembali
15		√					2.5	Menyimpulkan
16		√					2.5	Menyimpulkan
17		√					2.7	Menjelaskan
18		√					2.7	Menjelaskan
19		√					2.3	Mengklasifikasikan
20		√					2.5	Menyimpulkan
21		√					2.5	Menyimpulkan
22			√				3.1	Mengeksekusi
23		√					2.5	Menyimpulkan
24		√					2.5	Menyimpulkan

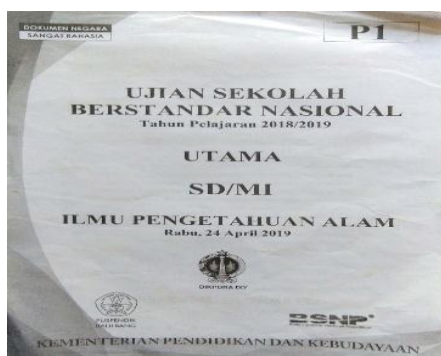
25		√					2.5	Menyimpulkan
26		√					2.6	Membandingkan
27		√					2.3	Mengklasifikasikan
28		√					2.2	Mencotohkan
29		√					2.5	Menyimpulkan
30		√					2.1	Menafsirkan
31				√			4.2	Mengorganisasi
32	√						1.2	Mengingat Kembali
33				√			4.2	Mengorganisasi
34		√					2.1	Menafsirkan
35		√					2.5	Menyimpulkan
36				√			4.3	Mengatribusikan
37	√						1.2	Mengingat Kembali
38				√			4.2	Mengorganisasi
39				√			4.2	Mengorganisasi
40		√					2.7	Menjelaskan

Naskah mata pelajaran IPA yang berjumlah 40 soal ini peneliti susun dan bahas menggunakan keabsahan data dengan cara berdiskusi sesama peneliti tentang soal-soal mana saja yang sekiranya termasuk dalam indikator dimensi ranah kognitif. Hasil diskusi peneliti menjelaskan bahwa satu soal termasuk kedalam C1 yaitu dimensi ranah kognitif mengingat, terdapat empat soal yang termasuk kedalam C2 yaitu dimensi ranah kognitif memahami, terdapat dua soal mengenai C3 yaitu dimensi ranah kognitif mengaplikasikan dan 38 soal termasuk kedalam kategori C4 yaitu dimensi ranah kognitif menganalisis.

Terdapat beberapa tahapan indikator dalam dimensi ranah kognitif yang terdapat dalam naskah tersebut diantanya dalam C1 terdapat satu indikator

yang terpenuhi yaitu satu soal 1.1 dimensi ranah kognitif tahap mengenali. Dan C2 terdapat tiga indikator yang terpenuhi yaitu satu soal 2.1 dimensi ranah kognitif memahami tahap menafsirkan, dua soal 2.5 dimensi ranah kognitif memahami tahap menyimpulkan, satu soal 2.7 dimensi ranah kognitif memahami tahap membandingkan enam soal 2.7 dimensi ranah kognitif memahami tahap menjelaskan. Dan C3 terdapat satu indikator yang terpenuhi yaitu dua soal 3.1 dimensi ranah kognitif mengaplikasikan tahap mengeksekusi dan C4 terdapat dua indikator yaitu tiga soal 4.1 ranah kognitif menganalisis tahap membedakan, 35 soal 4.2 ranah kognitif menganalisis tahap mengorganisasi.

4. Soal USBN Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI/SD Tahun Ajaran IPA 2018/2019



Gambar 6. Naskah soal USBN mata pelajaran IPA tahun ajaran 2018/2019

Naskah ketiga mata pelajaran IPA tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada hari rabu, 24 April 2019 pukul 08.00 – 10.00 WIB. Naskah tersebut berjumlah 40 soal yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian yang ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan dianalisis sesuai dengan indikator taksonomi Anderson dan Krathwhol berikut pemaparannya:

Tabel 4. Soal USBN IPA MI/SD Tahun Ajaran 2018/2019

No	LOTS			HOTS			Alasan	Ket.
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	√						1.1	Mengenali
2		√					2.2	Mencontohkan

3		√					2.2	Mencontohkan
4		√					2.1	Menafsirkan
5		√					2.5	Menyimpulkan
6		√					2.5	Menyimpulkan
7		√					2.5	Menyimpulkan
8		√					2.5	Menyimpulkan
9	√						1.2	Mengingat Kembali
10		√					2.5	Menyimpulkan
11		√					2.2	Mencontohkan
12		√					2.3	Mengklasifikasikan
13	√						1.2	Mengingat Kembali
14	√						1.2	Mengingat Kembali
15	√						1.2	Mengingat Kembali
16	√						1.2	Mengingat Kembali
17		√					2.5	Menyimpulkan
18		√					2.2	Mencontohkan
19			√				3.2	Mengimplementasikan
20		√					2.5	Menyimpulkan
21			√				3.1	Mengeksekusi
22		√					2.5	Menyimpulkan
23		√					2.5	Menyimpulkan
24		√					2.5	Menyimpulkan
25		√					2.3	Mengklasifikasikan
26		√					2.3	Mengklasifikasikan
27		√					2.5	Menyimpulkan
28		√					2.3	Mengklasifikasikan
29			√				3.1	Mengeksekusi
30				√			4.2	Mengorganisasi
31				√			4.2	Mengorganisasi

32		√					2.5	Menyimpulkan
33		√					2.5	Menyimpulkan
34		√					2.5	Menyimpulkan
35				√			4.2	Mengorganisasi
36				√			4.3	Mengatribusikan
37		√					2.7	Menjelaskan
38					√		5.1	Memeriksa
39				√			4.2	Mengorganisasi
40				√			4.1	Membedakan

Naskah mata pelajaran IPA yang berjumlah 40 soal ini peneliti susun dan bahas menggunakan keabsahan data dengan cara berdiskusi sesama peneliti tentang soal-soal mana saja yang sekiranya termasuk dalam indikator dimensi ranah kognitif. Hasil diskusi peneliti menjelaskan bahwa terdapat enam soal yang termasuk kedalam C1 yaitu dimensi ranah kognitif mengingat, terdapat 24 soal yang termasuk kedalam C2 yaitu dimensi ranah kognitif memahami, terdapat tiga soal mengenai C3 yaitu dimensi ranah kognitif mengaplikasikan dan enam soal termasuk kedalam kategori C4 yaitu dimensi ranah kognitif menganalisis, satu soal C5 yaitu dimensi ranah kognitif mengevaluasi dan C6 dimensi ranah kognitif mencipta tidak ada soal termasuk kedalamnya.

Terdapat beberapa tahapan indikator dalam dimensi ranah kognitif yang terdapat dalam naskah tersebut diantanya dalam C1 terdapat dua indikator yaitu satu soal 1.1 ranah dimensi kognitif mengingat tahap mengenali dan lima soal 1.2 ranah dimensi kognitif mengingat tahap mengingat kembali, C2 terdapat lima indikator yaitu satu soal 2.1 ranah dimensi kognitif memahami tahap menafsirkan, empat soal 2.2 ranah dimensi kognitif memahami tahap mencotuhkan, empat soal 2.3 ranah dimensi kognitif memahami tahap mengklasifikasikan, 14 soal 2.5 dimensi ranah kognitif memahami tahap menyimpulkan, satu soal 2.7 ranah dimensi kognitif memahami tahap menjelaskan. Dan C3 ada dua indikator yang terpenuhi yaitu dua soal 3.1

dimensi ranah kognitif mengaplikasikan tahap mengeksekusi dan satu soal 3.2 ranah kognitif mengaplikasikan tahap mengimplementasikan, dan C4 terdapat dua indikator yaitu satu soal 4.1 ranah kognitif menganalisis tahap membedakan dan empat soal 4.2 ranah kognitif menganalisis tahap mengorganisasi, dan satu soal 5.1 ranah dimensi kognitif mengevaluasi tahap memeriksa

5. Persentase Sebaran Soal USBN Berbasis HOTS

Ketiga naskah mata pelajaran IPA dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 memiliki perubahan-perubahan terhadap komposisi soal yang diterapkan. Perubahan itu adalah ketika pemerintah mengeluarkan statment bahwa ujian nasional pada tahun 2018 akan ada soal yang harus dijawab dengan isian singkat. Kebijakan baru ini diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa melalui soal yang menggunakan HOTS²⁷. Serta statment pada tahun 2019 Kemendikbud akan terus meningkatkan kualitas dan komposisi soal USBN. Menurut Kabalitbang, dengan peningkatan kualitas dan komposisi soal ini peserta didik dituntut perlu berlatih berpikir HOTS. Soal-soal HOTS pelan-pelan dinaikkan dan lambat laun akan di tingkatkan komposisinya dai tahun ke tahun²⁸

Dengan pemaparan demikianlah soal-soal dari tahun 2018 sudah diterapkan berbasis HOTS dimana pada tahun ajaran 2016/2017 ketika belum diterapkan soal berbasis HOTS, soal USBN masih berjumlah 40 soal yang berbentuk pilihan ganda dan semenjak tahun 2018 saat pemerintah berupaya menerapkan soal berstandar HOTS terjadi perubahan pada komposisi soal sampai tahun 2019 dengan rincian 40 soal yang awalnya bersifat pilihan ganda menjadi 35 soal bersifat pilihan ganda dan 5 soal bersifat uraian.

²⁷ Pengelola web kemendikbud, (12 Desember 2017), UN 2018 Akan Ada Isian Singkat Untuk Matematika, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 24 September 2019 jam 15.41 WIB

²⁸ Pengelola web kemendikbud, (8 Mei 2019), Kemendikbud: Rata-rata Nilai UN SMA/Sederajat Meningkatkan, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 24 september 2019 jam 14.08 WIB

Perubahan mengenai penerapan soal berbasis HOTS inilah yang ingin peneliti analisis satu persatu dari sebelum penerapan soal berbasis HOTS hingga penerapan soal berbasis HOTS yang sesuai dengan indikator dimensi proses kognitif taksonomi bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl. Menurut Helmawati persentase penilaian pembelajaran pada aspek kognitif hendaknya didistribusikan sebagai berikut²⁹:

- a. Kognitif level 1 (C1-Pengetahuan) sebanyak 5%
- b. Kognitif level 2 (C2-Pemahaman) sebanyak 10%
- c. Kognitif level 3 (C3-Aplikasi) sebanyak 45%
- d. Kognitif level 4 (C4-Analisis) sebanyak 25%
- e. Kognitif level 5 (C5-Evaluasi) sebanyak 10%
- f. Kognitif level 6 (C6-Mencipta) sebanyak 5%

Kriteria penilaian pembelajaran aspek kognitif ini, kita soroti bagian HOTS yaitu kognitif level 4 hingga kognitif level 6. Berikut pemaparan akumulasi naskah soal USBN mata pelajaran IPA dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 5. Akumulasi naskah soal USBN mata pelajaran IPA tahun ajaran 2017-2019

Tahun Ajaran	Jumlah Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6
2016/2017	40	4	29	0	7	0	0
2017/2018	35	5	29	1	5	0	0
2018/2019	35	6	24	3	6	1	0

Mencermati hasil akumulasi point hasil analisis naskah soal USBN dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019 dapat kita lihat bahwa dimensi kognitif tahap dua atau C2 yaitu memahami dari tahun sebelum penerapan HOTS sampai dengan penerapan HOTS selalu menjadi point

²⁹ Helmawati, *Penilaian dan Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) h. 227

terbanyak. Sedangkan point tersedikit dimiliki oleh C6 yaitu mencipta karena dari tahun ke tahun tidak ada point pembahasannya. Setelah dianalisis satu per satu menggunakan dimensi kognitif C1-C6 kemudian satu persatu dari hasil akumulasi tersebut di persentasekan dan dianalisis kembali dengan kriteria persentase penilaian pembelajaran yang dipaparrkan oleh Helmawati. Berikut rincian hasil persentase naskah soal USBN IPA tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019.

Tabel 6. Rincian Persentase Ketiga Naskah Soal USBN IPA Tahun Ajaran 2016/2017 – 2018/2019

Tahun Ajaran	Jumlah Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6
2016/2017	40	10%	72,5%	0%	17,5%	0	0
2017/2018	35	12,5 %	72,5%	2,5%	12,5%	0	0
2018/2019	35	15%	60%	7,5%	15%	2,5 %	0

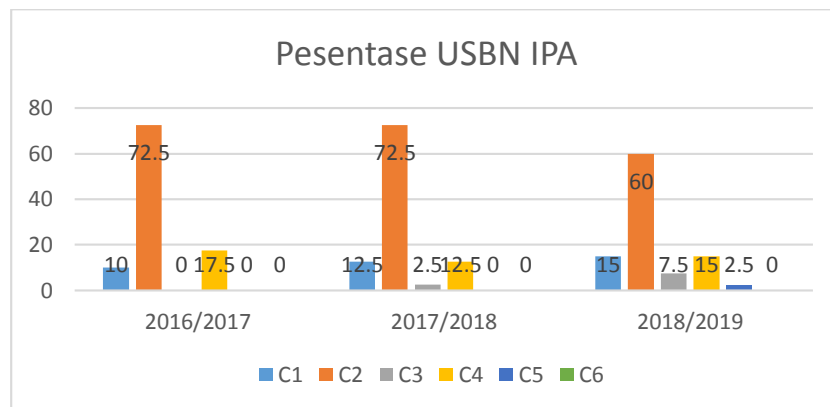
Mencermati hasil pemaparan akumulasi ketiga naskah soal USBN dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 dan di interpretasikan kriteria penilaian pembelajaran oleh Helmawati. Bahwa C4 tahun ajaran 2016/2017 memiliki soal berbasis HOTS sebesar 17,5% dan menurun menjadi 12,5% pada tahun ajaran 2017/2018 dan meningkat tahun ajaran 2018/2019 menjadi 15%, dimana dalam kriteria penilaian pembelajaran C4 disarankan memiliki kriteria mencapai 25% dari tiap satu naskah soal USBN per tahun, dan dalam tiga tahun terakhir belum ada yang mencapai kriteria tersebut.

Dimensi kognitif tahap 5 atau C5 pada tahun ajaran 2016/2017 hingga 2017/2018 sebesar 0% dimana tidak ada pembahasan mengenai dimensi ranah kognitif tahap lima yaitu tahap mengevaluasi, sedangkan tahun ajaran 2018/2019 meningkat menjadi 2,5%, dimana dalam kriteria penilaian pembelajaran C5 disarankan memiliki kriteria mencapai 10% dari tiap satu

naskah soal USBN per tahun, dan dalam tiga tahun terakhir belum ada yang mencapai kriteria tersebut.

Dimensi kognitif tahap 6 atau C6 pada tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 sebesar 0%, dimana belum terjadi pembahasan mengenai dimensi ranah kognitif tahap ini dalam tiga tahun terakhir. Dimana dalam kriteria penilaian pembelajaran C6 disarankan memiliki kriteria mencapai 5% dari tiap satu naskah soal USBN per tahun. Untuk perincian lebih lanjut kita bisa liat grafik dibawah ini, sebagai berikut:

Grafik 1. Persentase USBN IPA Tahun Ajaran 2016/2017-2018/2019



Mencermati pemaparan melalui grafik tersebut dapat dilihat bersama bahwa pembahasan mengenai C4-C6 yaitu dimensi HOTS masih kurang dari segi kriteria penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

KESIMPULAN

Evaluasi Program pembelajaran HOTS di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 guru melaksanakan pembelajaran dengan pemberian butir-butir soal dan membahas kisi-kisi sebelum USBN yang berkenaan dengan kemampuan HOTS peserta didik dari buku yang telah dipersiapkan. Adapun buku yang mengandung soal-soal ujian USBN dan kisi-kisinya diantaranya adalah *Detik Detik USP SD/MI Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020* terbitan PT Penerbit Intan Pariwara dan *Buku Sukses Al Gendon Pediksi Ujian Sekolah SD/MI Tahun 2019/2020* terbitan Al-Gendon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ariyana, Yoki, Pudjiastuti, Ari, Bestary, Reisky, Zamroni. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Basuki. *Assesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Chamisijatin, Lise et al. *Pengembangan Kurikulum SD*, Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas, 2008.
- Fitrianawati, Meita, Hendroanto, Aan, Widayati, "Pelatihan Pembelajaran Berbasis HOTS dan Pendidikan Matematika Realistik Bagi Guru SD di Kabupaten Sleman" *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2019) [Link: http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2366](http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2366)
- Fitrianti. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016.
- Harun, Rasyidin, Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Helmawati, *Penilaian dan Pembelajaran Berbasis HOTS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Herawati, Rahayu, W.S Rustono, Hamdu, Ghullam, "Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar", *Pedadidaktika*, 1 (2), 2014:151-159. Link: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4975/3493>
- Indriani, Fitri, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2 (2) (2015): 87-94 Link: <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/362>
- Kuntarto, Eko, Alirmansyah, Kurniawan Rimba Agung, "Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam merancang", *Jurnal Kiprah*, 7 (2) (2019) Link: <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/1454>

- Lestari, Anggi, Saepurrohman, Asep, Hamdu, Ghullam, "Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar" *Pedadidaktika*, 3 (1) (2016): 74-83 Link. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4801>
- Masilah, Mally, "Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana", *Prosiding Seminar Internasional APTEKINDO*, (2012) 175, Link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/50>
- Mursid R, Saragih Hasan Abdul, Simbolon Naeklan, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK dan Sikap Inovasi Terhadap Hasil Belajar Perencanaan Pembelajaran dengan HOTS" *Jurnal Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*, 4 (2) (2017) Link. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/view/8765>
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Permendikbud, *Panduan Penulisan Soal 2017*, 2017.
- Pengelola web kemendikbud, (12 Desember 2017), UN 2018 Akan Ada Isian Singkat Untuk Matematika, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 24 September 2019 jam 15.41 WIB
- Pengelola web kemendikbud, (8 Mei 2019), Kemendikbud: Rata-rata Nilai UN SMA/Sederajat Meningkat, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 24 september 2019 jam 14.08 WIB
- Prastiwi, Anni, Sriyono, Nurhidayati, "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMA" *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 9 (1) (2016): 125-127 Link. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17882>
- Rohman, Nur, "Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Tesis, Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Link. <http://digilib.uin-suka.ac.id/39591/>

- Usmaedi, "Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1) (2017): 82-95 Link: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1040>.
- Wibawa, Prasetya, Ramadhan, Agustina, Ririn, Dinna, "Peran Pendidikan Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia" *Equilibrium*, 7 (2) (2019) Link. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4779>
- Widiyoko, Putro, Eko. 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) di upload di academia.edu. http://www.academia.edu/download/33976446/Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf
- Yani, Ahmad. 2019, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS Higher Order Thinking Skills Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" Yang Dilengkapi Dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Yayuk, Erna, Deviana, Tyas, Sulistyani, Nawang, "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand" *JINOP*, 5 (2) (2019): 107-122 Link. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/7106>./
- Yusup, Binti, Wirastiani, "Evaluasi Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Salatiga, 2017. https://www.researchgate.net/profile/Wirastiani_Yusup/publication/316281230_Evaluasi_Program_Pembelajaran_dalam_Meningkatkan_Mutu_Pendidikan/links/58f92e9f0f7e9ba3ba4c63eb/Evaluasi-Program-Pembelajaran-dalam-Meningkatkan-Mutu-Pendidikan.pdf.